

## KESALAHAN BERBAHASA DALAM PRESENTASI SEBAGAI PRAKTIK BERBICARA MAHASISWA BIPA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TAHUN 2021

**Adinda Novia Permatasari**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
adinda.21109@mhs.unesa.ac.id

**Trinil Dwi Turistiani**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
trinilturistiani@unesa.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini dirincikan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan kesalahan berbahasa lisan dalam presentasi mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021; (2) mendeskripsikan kesalahan berbahasa tulis dalam presentasi mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021; dan (3) mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam presentasi sebagai praktik berbicara mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah rekaman presentasi melalui aplikasi konferensi video Zoom, dari empat mahasiswa BIPA yang berasal dari Kamboja, Filipina, Madagaskar, dan Gambia. Data penelitian berupa kata-kata yang diucapkan dan ditulis oleh mahasiswa BIPA pada salindia PowerPoint saat presentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak-catat. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis kesalahan. Penelitian ini menghasilkan (1) kesalahan berbahasa lisan dalam presentasi mahasiswa BIPA berupa pengaruh bahasa asing, perubahan vokal/konsonan, penambahan maupun pengurangan vokal/konsonan, dan adanya pemisahan gugus vokal; (2) kesalahan berbahasa tulis yang ditemukan berupa pemilihan kata yang tidak tepat, kesalahan pembentukan kata, dan penulisan ejaan yang terdiri dari kesalahan kapitalisasi, kesalahan bentuk terikat, perubahan vokal/konsonan, penambahan maupun pengurangan vokal/konsonan, serta adanya pengaruh bahasa asing; dan (3) dalam melakukan presentasi sebagai praktik berbicara, mahasiswa BIPA Unesa melakukan kesalahan berbahasa lisan paling banyak berupa perubahan vokal/konsonan, sedangkan kesalahan tulis paling banyak terdapat pada penulisan ejaan.

**Kata Kunci:** Kesalahan berbahasa, presentasi, dan mahasiswa BIPA

### Abstract

*The aims of this research are detailed as follows: (1) describe oral language errors in the presentations of BIPA Unesa students in 2021; (2) describe written language errors in the 2021 BIPA Unesa student presentations; and (3) describe language errors in presentations as speaking practice for BIPA Unesa students in 2021. The research method used is descriptive qualitative method. The source of the data in the study was the recorded presentation via Zoom video conference application, from four BIPA students from Cambodia, the Philippines, Madagascar, and Gambia. The research data is in the form of words spoken and written by BIPA students on PowerPoint slides during presentations. The data collection technique used the look-note method. Data analysis techniques using error analysis techniques. This study resulted in (1) oral language errors in the presentation of BIPA students in the form of the influence of foreign languages, changes in vowels/consonants, addition or subtraction of vowels/consonants, and the separation of vowel groups; (2) written language errors found in the form of inappropriate word selection, word formation errors, and spelling errors consisting of capitalization errors, bound form errors, vowel/consonant changes, addition or subtraction of vowels/consonants, and the influence of foreign languages; and (3) in making presentations as speaking practice, BIPA Unesa students made the most oral language errors in the form of vowel/consonant changes, while the most common writing errors were spelling writing.*

**Keywords:** Language errors, presentations, and BIPA students

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau bisa disebut dengan istilah BIPA merupakan sebuah program pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadikan penutur asing sebagai subjeknya. Penutur asing yang dimaksud ialah mereka yang bahasa ibunya bukan bahasa Indonesia. Alwi (2010: 123) berpendapat bahwa Bahasa Indonesia

bagi Penutur Asing (BIPA) ialah bahasa Indonesia yang dipelajari oleh atau diajarkan kepada mereka yang bukan orang Indonesia. Bagi pemelajarnya, bahasa Indonesia merupakan bahasa asing, bisa sebagai bahasa kedua, bahasa ketiga, atau lainnya. Pembelajaran BIPA bertujuan menjadikan orang-orang asing sebagai pemelajar agar dapat menguasai dan mampu berbahasa Indonesia dengan

baik (Kusmiatun, 2018: 1—2). Pembelajaran BIPA dapat dikatakan sebagai program belajar yang disusun secara sistematis guna mawadahi kebutuhan belajar kebahasaan, khususnya bahasa Indonesia.

Program BIPA saat ini telah tersebar baik di dalam maupun luar negeri. Sujana (2012) menyebutkan bahwa sentra penyelenggara BIPA sudah mencapai lebih dari 170 yang menyebar di 38 negara dan diprediksi akan terus berkembang. Di dalam negeri sendiri, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2018) menyampaikan bahwa saat ini tercatat 45 lembaga yang melaksanakan program BIPA. Tidak hanya melalui perguruan tinggi, tetapi juga berupa lembaga-lembaga kursus. Salah satu lembaga perguruan tinggi yang melaksanakan program BIPA adalah Universitas Negeri Surabaya. Universitas Negeri Surabaya memiliki Fakultas Bahasa dan Seni, di dalamnya terdapat jurusan yang dipercaya untuk bekerja sama membuka kelas BIPA, yakni Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, program pembelajaran BIPA memuat empat keterampilan kebahasaan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan kebahasaan tersebut akan menunjang kemampuan berbahasa pemelajar BIPA dalam menguasai bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusmiatun (2018: 2) bahwa program pembelajaran BIPA mencakup seluruh keterampilan berbahasa Indonesia, dengan begitu pemelajar BIPA akan mampu berkomunikasi lisan maupun tulis dengan baik. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut ialah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan gagasan, ide, serta pikiran secara lisan (Handayani, 2013). Pendapat lain mengenai berbicara disampaikan oleh Hapsari, dkk (2017) bahwa berbicara termasuk kemampuan produktif yang dapat menunjukkan kemampuan berbahasa seseorang. Kemampuan berbicara diperlukan pemelajar BIPA agar dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar. Sedangkan keterampilan berbicara menurut Nurgiyantoro (2009: 276) merupakan kegiatan berbahasa setelah mendengarkan dalam ranah kehidupan bahasa yang dilakukan oleh manusia. Setelah beragam bunyi didengarkan, bunyi-bunyi tersebut akan diujarkan manusia dengan baik melalui proses belajar.

Keterampilan berbicara dapat diimplementasikan melalui beragam kegiatan, salah satunya adalah presentasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, presentasi dapat diartikan sebagai pengucapan pidato atau penyajian kepada orang-orang yang diundang. Abidin, dkk (2017: 207) berpendapat bahwa presentasi merupakan sarana mengomunikasikan pesan dengan cara memaparkan suatu materi secara sistematis, dengan harapan dapat berlaku efektif baik bagi presenter maupun audiens. Tidak jauh berbeda, Kurniawati (2020: 3) mengatakan bahwa

presentasi adalah penyajian karya tulis seseorang dalam suatu forum tertentu atau kegiatan berbicara di depan audiens dengan tujuan mengemukakan ide maupun gagasan agar pemahaman dapat menjadi kesepakatan bersama. Presentasi merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara menyatu melalui suara, gambar, hingga bahasa tubuh. Salah satu media yang dapat mendukung berlangsungnya presentasi adalah salindia PowerPoint. Umumnya, presenter akan menampilkan salindia untuk membantunya dalam memaparkan materi saat presentasi. Salindia PowerPoint yang ditampilkan biasanya merupakan garis besar sajian materi, bukan berupa kalimat-kalimat yang membentuk paragraf panjang (Abidin, dkk, 2017: 214). Penggunaan tampilan salindia PowerPoint juga dilakukan oleh mahasiswa BIPA saat presentasi. Hal tersebut memudahkan mereka dalam memaparkan materi yang akan disampaikan ke audiens.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan presentasi adalah kebahasaan. Kebahasaan baik lisan maupun tulis dapat menunjang presentasi sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens dengan baik. Kesalahan dalam pengucapan atau penulisan pada salindia dapat memengaruhi kesesuaian informasi atau makna yang ingin presenter sampaikan. Oleh karena mahasiswa BIPA merupakan pemelajar asing yang sedang dalam proses belajar, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya masih ditemukan bentuk-bentuk kesalahan. Kesalahan berbahasa meliputi dua aspek, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Tarigan (1997) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan aspek komunikasi serta kaidah-kaidah yang berlaku pada bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis. Pada pemelajar BIPA, analisis kesalahan bahasa bertujuan menggambarkan secara rinci fenomena kesalahan dalam penggunaan bahasa kedua yang disebabkan oleh interferensi bahasa pertama pada perilaku berbahasa pemelajarnya (Ginting, 2020: 11). Pernyataan tersebut didukung oleh Pranowo (1996: 51) yang mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu teori penganalisisan bahasa antara (*interlanguage*) pemelajar bahasa dan sebagai upaya dalam proses mencapai tujuan belajar bahasa dengan mengetahui sebab kesalahan serta bagaimana mengatasi kekeliruan berbahasa yang dilakukan selama proses mempelajari bahasa kedua.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa yang terfokus pada keterampilan berbicara sejauh ini tidak banyak. Namun, salah satu penelitian relevan yang ditemukan adalah penelitian tahun 2018 berjudul “Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018”. Penelitian

tersebut dilakukan oleh Budiawan dan Rukayati. Dalam penelitian tersebut, penulis menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam praktik berbicara mahasiswa BIPA diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu kesalahan intonasi, kelancaran dan senyapan, kenyaringan, kesalahan pelafalan, dan kesalahan dalam kalimat. Kesalahan kalimat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kesalahan afiks, pilihan kata, serta ketidakefektifan kalimat. Penulis juga memaparkan beberapa faktor kesalahan bahasa tersebut, seperti gugup/groggi, penguasaan kosakata kurang, pemahaman tata bahasa Indonesia belum mencukupi, hingga adanya interferensi bahasa ibu.

Penelitian lain yang relevan berjudul “Perbandingan Kesalahan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Tuturan Lisan Mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Negeri Malang” yang ditulis oleh Bongo dan Asman pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan kesalahan kosakata pada dua mahasiswa Thailand. Mahasiswa pertama bernama Ni Ameenah dengan kesalahan yang terdiri atas pelafalan fonem vokal dan konsonan, pelafalan kata berafiks, dan pelafalan bentuk reduplikasi. Sedangkan mahasiswa kedua yang bernama Ibrahim memiliki kesalahan pada perubahan bunyi vokal dan konsonan dan pelafalan bentuk reduplikasi. Penulis juga menyebutkan faktor penyebab kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia, yakni lingkungan tempat tinggal, sulitnya materi, motivasi belajar rendah, dan pengaruh bahasa ibu.

Penelitian relevan selanjutnya mengenai bahasa tulis, berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Tulisan Pemelajar BIPA di Sekolah Huntingtower, Australia” yang ditulis oleh Isnaeni pada tahun 2020. Penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tulis pemelajar BIPA yang mencakup kesalahan penggunaan preposisi dan konjungsi, kesalahan bentuk dan pilihan kata, serta kesalahan pada tataran sintaksis. Ada pun penelitian lain berjudul “Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya: Kajian Ragam Bahasa Tulis” yang ditulis oleh Desy Yunita Sari tahun 2020 menunjukkan adanya kesalahan bahasa tulis pada mahasiswa BIPA yang meliputi ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca), tataran morfologi (penggunaan afiksasi dan pembentukan kata), dan tataran sintaksis (bentuk kalimat efektif).

Berdasarkan penelusuran pada penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai kesalahan berbahasa mahasiswa BIPA saat melakukan presentasi. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada mahasiswa BIPA saat presentasi sebagai salah satu praktik keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian ini juga akan

mengidentifikasi kesalahan berbahasa tulis pada media yang digunakan mahasiswa berpresentasi, yaitu salindia PowerPoint. Dengan kata lain, kesalahan berbahasa tersebut akan dikategorikan menjadi dua, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bentuk kesalahan baik lisan maupun tulis akan diidentifikasi berdasarkan kesalahan yang ditemukan. Pada bahasa lisan, kesalahan dapat berupa pelafalan yang tidak tepat. Kesalahan pelafalan tersebut dapat disebabkan adanya pengaruh bahasa asing, perubahan vokal/konsonan, penambahan atau pengurangan vokal/konsonan, atau pun pemisahan gugus vokal pada suatu kata. Sedangkan pada bahasa tulis, kesalahan dapat terjadi pada penulisan ejaan, pemilihan kata, serta pembentukan kata.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu pemelajar BIPA untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa, baik lisan maupun tulis, saat melakukan presentasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat juga bagi pengajar BIPA sebagai bahan evaluasi agar pembelajaran praktik berbicara ke depannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kesalahan berbahasa lisan dalam presentasi mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021?
2. Bagaimana kesalahan berbahasa tulis dalam presentasi mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021?
3. Bagaimana analisis kesalahan berbahasa dalam presentasi sebagai praktik berbicara mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata-kata yang diucapkan dan ditulis oleh mahasiswa BIPA Unesa Tahun 2021 yang ditampilkan melalui salindia saat melakukan presentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman presentasi melalui aplikasi konferensi video Zoom, dari empat mahasiswa yang berasal dari Kamboja, Filipina, Madagaskar, dan Gambia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak-catat. Peneliti menyimak rekaman presentasi dan mencatat ucapan maupun tulisan yang mengandung kesalahan bahasa. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis kesalahan, yakni melalui langkah-langkah berikut: (1) mengumpulkan data; (2) mengidentifikasi kesalahan bahasa pada tiap data; (3) mengklasifikasikan kesalahan bahasa sesuai kategori bahasa lisan maupun tulis, (4) menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan, dan (5) memaparkan hasil analisis kesalahan berbahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang kesalahan berbahasa dalam presentasi sebagai praktik berbicara mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 diperoleh dari analisis data berupa kata-kata yang diujarkan mahasiswa saat presentasi serta kata-kata yang dituliskan mahasiswa pada salindia sebagai media presentasi. Presentasi dilakukan oleh empat mahasiswa secara daring. Hasil penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu kesalahan berbahasa lisan dan kesalahan berbahasa tulis.

**1. Kesalahan Berbahasa Lisan dalam Presentasi Mahasiswa BIPA Unesa Tahun 2021**

Analisis kesalahan berbahasa lisan dalam presentasi merujuk pada data berupa kata-kata yang diujarkan oleh presenter, yakni mahasiswa BIPA. Kesalahan bahasa lisan ini dilihat dari bagaimana mahasiswa BIPA mengujarkan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Kata yang diucapkan tersebut akan dikategorikan menjadi sebuah kesalahan jika diujarkan tidak sesuai dengan pengucapan yang tepat. Berikut tabel kesalahan bahasa lisan dalam presentasi mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021.

Tabel 1. Kesalahan Bahasa Lisan

No	Mahasiswa	Kesalahan	P B A	V K B	P P V K	P G V
1	Chanthoem Dock (Kamboja)	endonesa		v		
		enam seratu			v	
		orcestra	v			
		keagaman			v	
		biasan-nya			v	
		penggiringi			v	
		krop		v		
		westival		v		
		besama			v	
		kemelan		v		
2	Procopio B. Dafun Jr. (Filipina)	faktur-faktur		v		
		lébih		v		
		mémbutuhkan		v		
		mémpéngaruhi		v		
		méncéngangkan		v		
		ménjélang		v		
		kétérsédaan		v		
		la-in				v
		ba-ik				v
		bagi-an				v
		pema-in				v
3		produksi			v	
		dua libu		v		

	Mendrika Vatosoa Idealy (Madagaskar)	dua ratus		v		
		olang		v		
		tiknik		v		
		digilin			v	
		tangang			v	
		dang			v	
		pimiliharian		v		
		meneanangkan		v		
4	Matty Senghore (Gambia)	melakukan		v		
		setuja		v		
		individu		v		
		kejahatan		v		
		menggambal		v		
		meninggakal		v		
		hubungan			v	
		mengguranggi			v	
		kerwannya			v	

Keterangan

PBA : Pengaruh Bahasa Asing

VKB : Vokal/Konsonan Berubah (adanya perubahan vokal maupun konsonan)

PPVK : Penambahan/Pengurangan Vokal/Konsonan

PGV : Pemisahan Gugus Vokal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa lisan pada presentasi yang dilakukan oleh empat mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 berjumlah 41 data. Dari total data tersebut, jika diklasifikasikan sesuai bentuk kesalahan bahasanya, diperoleh kesalahan paling sedikit adalah berupa pengaruh bahasa asing karena hanya ditemukan 1 data. Kesalahan berupa perubahan vokal atau pun konsonan terdapat pada 23 data, kesalahan adanya penambahan maupun pengurangan vokal/konsonan sebanyak 13 data, dan terdapat 4 data yang termasuk kesalahan berupa pemisahan gugus vokal.

Data mengenai kesalahan berbahasa lisan pada presentasi di atas menunjukkan bahwa kesalahan perubahan vokal/konsonan lebih sering dilakukan oleh mahasiswa BIPA dibandingkan dengan kesalahan adanya penambahan atau pengurangan vokal/konsonan, pemisahan gugus vokal, maupun pengaruh bahasa asing. Secara lebih rinci, kesalahan berupa perubahan vokal/konsonan dapat dibedakan menjadi tiga, yakni (1) perubahan vokal saja, berjumlah 13 data, (2) perubahan konsonan saja, berjumlah 8 data, dan (3) perubahan vokal dan konsonan, dengan jumlah 2 data. Berdasarkan rincian tersebut, mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 lebih sering melakukan kesalahan berupa perubahan vokal saja ketika mengujarkan kata dalam bahasa Indonesia.

## 2. Kesalahan Berbahasa Tulis dalam Presentasi Mahasiswa BIPA Unesa Tahun 2021

Analisis kesalahan berbahasa tulis dalam presentasi merujuk pada data berupa kata-kata yang terdapat pada salindia sebagai media presentasi. Kesalahan bahasa tulis ini dilihat dari bagaimana mahasiswa BIPA menuliskan kata atau frasa dalam bahasa Indonesia. Kata maupun frasa yang ditulis tersebut akan dikategorikan menjadi sebuah kesalahan jika penulisannya tidak tepat atau tidak sesuai dengan ejaan. Berikut tabel kesalahan bahasa tulis dalam presentasi mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021.

Tabel 2. Kesalahan Bahasa Tulis

No	Mahasiswa	Kesalahan	PE	PMK	PBK
1	Chanthoern Dock (Kamboja)	grup ...	v		
		... Keagamaan ...	v		
		dia		v	
		bermain			v
2	Procopio B. Dafun Jr. (Filipina)	faktur-faktur	v		
		mempengaruhi			v
		pengkondisian			v
		antar individu	v		
		pangkat		v	
3	Mendrika Vatosoa I. (Madagaskar)	sector	v		
		communikasi	v		
		kurangi			v
4	Matty Senghore (Gambia)	jennis	v		
		mempekerjaan			v
		neoptotisme	v		
		membanci	v		
		randahnya	v		
		kejahatan	v		
		akes	v		

Keterangan

PE : Penulisan Ejaan

PMK : Pemilihan Kata

PBK : Pembentukan Kata

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa tulis pada presentasi yang dilakukan oleh empat mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 berjumlah 19 data. Dari total data tersebut, jika diklasifikasikan sesuai bentuk kesalahan bahasanya, diperoleh data paling banyak berupa kesalahan dalam penulisan ejaan, berjumlah 12 data. Bentuk kesalahan lain berupa pembentukan kata sebanyak 5 data serta kesalahan pemilihan kata sebanyak 2 data. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 lebih sering melakukan kesalahan yang berkaitan dengan penulisan ejaan daripada bentuk kesalahan lainnya. Kesalahan penulisan ejaan yang

dilakukan oleh mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 dapat diklasifikasikan lagi secara lebih rinci. Berikut klasifikasi lebih lanjut mengenai kesalahan penulisan ejaan.

1. Kesalahan kapitalisasi sebanyak 2 data
2. Kesalahan bentuk terikat sebanyak 1 data
3. Kesalahan perubahan vokal/konsonan sebanyak 4 data
4. Kesalahan penambahan atau pengurangan vokal/konsonan sebanyak 3 data
5. Kesalahan adanya pengaruh bahasa asing sebanyak 2 data

Rincian di atas menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 berupa perubahan vokal atau pun konsonan. Sedangkan kesalahan ejaan yang jarang sekali dilakukan ialah penulisan bentuk terikat. Hal ini karena penggunaan bentuk terikat tidak banyak ditemui dalam tulisan yang dibuat oleh mahasiswa BIPA sehingga data yang didapatkan juga sangat sedikit.

## 3. Kesalahan Berbahasa dalam Presentasi sebagai Praktik Berbicara Mahasiswa BIPA Unesa Tahun 2021

Mahasiswa asal Kamboja, Chanthoern Dock mengujarkan beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang masih terdapat kesalahan ujaran. Kesalahan pengujaran tersebut terletak pada kesalahan ucap salah satu vokal atau konsonan, pengaruh bahasa asing, pengucapan bilangan, hingga penambahan konsonan yang tidak perlu. Kesalahan ucap huruf vokal atau konsonan terlihat pada pengujaran kata *endonesa*, *krop*, *westival*, dan *kemelan*. Pengujaran yang tepat dari kata-kata tersebut sesuai ejaan bahasa Indonesia, yaitu *Indonesia*, *grup*, dan *gamelan*. Pengaruh bahasa asing tampak pada pengujaran kata *orchestra*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut seharusnya diucapkan sebagai *orkestra*. Ada pun pengucapan bilangan *enam ratus* yang masih terdengar salah karena diujarkan sebagai *enam seratu*. Kesalahan bahasa lisan dengan penambahan konsonan yang tidak perlu terdengar saat mengucapkan kata *keagamaan*, *biasan-nya*, dan *penggiringi*. Kata-kata tersebut seharusnya diucapkan *keagamaan*, *biasanya*, dan *mengiringi*.

Chanthoern Dock juga menuliskan beberapa kata yang memiliki kesalahan bahasa. Hal tersebut tampak pada salindia saat ia melakukan presentasi. Kesalahan bahasa tulisnya berupa penggunaan huruf kapital dan pemilihan kata yang meliputi kata berimbuhan serta pronomina. Pada penggunaan huruf kapital, kesalahan terdapat pada kata *grup* dan *Keagamaan*. Kata *grup* berada di awal kalimat sehingga seharusnya diawali huruf kapital menjadi *Grup*. Kata *Keagamaan* berada di tengah kalimat sehingga penulisan yang tepat berupa nonkapital, yakni *keagamaan*. Kesalahan berikutnya mengenai pronomina. Kata *dia*

merupakan pronomina persona, padahal yang dimaksud dalam teks merujuk pada benda. Oleh karena itu, seharusnya pronomina yang digunakan ialah *ini* atau *itu*. Ada pun pilihan kata berimbuhan yang tidak tepat, yaitu *bermain* pada kalimat *Gamelan bermain di Indonesia*. Bentuk berimbuhan yang tepat sesuai konteks kalimat tersebut adalah *permainan* sehingga kalimatnya menjadi *Permainan gamelan di Indonesia*.

Procopio B. Dafun Jr., mahasiswa asal Filipina, memiliki kesalahan berbahasa lisan saat presentasi. Kesalahan tersebut berupa kesalahan ucap huruf vokal (terutama bentuk [ê]) dan adanya pemisahan gugus vokal yang terdengar jelas. Kata *faktor-faktor* diucapkan menjadi *faktur-faktur*, kata *lebih*, *membutuhkan*, *mempengaruhi*, *mencengangkan*, *menjelang*, hingga *ketersediaan* diucapkan dengan mengganti vokal yang seharusnya dibaca [ê] menjadi [é]. Pengucapan kata dengan memisahkan gugus vokal terdengar saat mengujarkan *lain*, *baik*, *bagian*, dan *pemain* menjadi *la-in*, *ba-ik*, *bagi-an*, dan *pema-in*.

Mahasiswa asal Filipina ini juga memiliki kesalahan berbahasa tulis saat presentasi. Kesalahan tersebut berupa perubahan huruf vokal, kata berimbuhan, penggunaan bentuk terikat, dan pilihan kata yang digunakan. Penulisan huruf vokal pada bentuk duplikasi *faktor-faktor* ditulis menggunakan vokal [u] menjadi *faktur-faktur*. Kesalahan kata berimbuhan terdapat pada *mempengaruhi* dan *pengkondisian*. Kata dasar dengan awalan [p] dan [k] seharusnya lesap ketika mendapat awalan *me(N)-* maupun *pe(N)-* sehingga kata berimbuhan yang tepat ialah *memengaruhi* dan *pengondisian*. Selanjutnya, penulisan bentuk terikat tidak perlu dipisah dengan kata yang mengikutinya. Pada salindia yang ditampilkan saat presentasi, Dafun menuliskan bentuk terikat *antar individu*. Bentuk tersebut tidak tepat karena seharusnya ditulis menjadi *antarindividu*. Kesalahan terakhir ialah mengenai pilihan kata. Pada teks, Dafun merujuk pada urutan tetapi kata yang digunakan adalah *pangkat*. Pilihan kata tersebut tidak tepat sehingga sebaiknya menggunakan kata *peringkat*.

Selain itu, mahasiswa asal Madagaskar yang bernama Vatosoa, mengujarkan kata dalam bahasa Indonesia dengan kesalahan pada pengucapan konsonan getar [r] menjadi [l], bahkan dihilangkan. Kesalahan tersebut tampak pada kata *libu*, *latus*, *olang*, dan *poduksi* yang seharusnya diujarkan dengan tepat sebagai *ribu*, *ratus*, *orang*, dan *produksi*. Bentuk kesalahan lain ialah mengenai penggunaan konsonan nasal [ng] yang terdengar saat mengujarkan kata *digilin*, *tangang*, dan *dang*. Kata yang seharusnya diucapkan adalah *digiling*, *tangan*, dan *dan*. Selain konsonan [ng], kesalahan juga tampak pada kata *menyenangkan* yang memiliki konsonan [ny]. Vatosoa mengucapkan kata tersebut menjadi *meneanangkan*.

Kesalahan lain ada pada kata *tiknik* dan *pimilihan* yang diujarkan dengan salah satu atau beberapa vokal yang kurang tepat. Pengucapan yang tepat ialah *teknik* dan *pemeliharaan*.

Vatosoa menuliskan kata dalam bahasa Indonesia dengan kesalahan berupa adanya pengaruh bahasa asing dan penggunaan kata berimbuhan. Pengaruh bahasa asing tampak pada kata *sektor* yang ditulis menjadi *sector*. Selain itu, pengaruh bahasa asing juga tampak pada kata *komunikasi* yang seharusnya ditulis dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi *komunikasi*. Kesalahan lain yang ditulis oleh Vatosoa berkaitan dengan penggunaan kata berimbuhan. Kata *kurangi* ialah bentuk imbuhan verba imperatif. Kata tersebut tidak sesuai dengan konteks dalam teks yang dimaksud. Bentuk imbuhan yang seharusnya digunakan ialah *mengurangi*.

Terakhir, Matty Senghore, mahasiswa asal Gambia. Kesalahan berbahasa lisannya terletak pada penggantian vokal, penggunaan konsonan nasal [ng], dan distribusi konsonan. Penggantian vokal tampak pada pengujaran kata *setuja*, *individu*, dan *kejahatan* yang seharusnya menjadi *setuju*, *individu*, dan *kejahatan*. Saat mengucapkan kata *menggambal*, Matty melakukan kesalahan pengucapan dengan mengubah konsonan [r] menjadi [l]. Ada pun kesalahan distribusi konsonan yang terdengar saat mengucapkan *meninggakal* dan *melalukan*. Penempatan konsonan yang tepat saat mengucapkan kata tersebut ialah *meninggalkan* dan *melakukan*. Kesalahan dalam pengucapan konsonan nasal [ng] juga terdengar pada kata *hubungan* dan *mengurangi* yang diucapkan dengan penambahan konsonan [g] menjadi *hubungan* dan *menggurangi*. Kata *karyawannya* mengalami penambahan dan pengurangan vokal maupun konsonan sehingga terdengar sebagai *kerwannya*.

Kesalahan berbahasa tulis mahasiswa asal Gambia ini terletak pada penulisan ejaan dan penggunaan imbuhan. Kesalahan penulisan ejaan berupa penggunaan dua konsonan sejenis seperti pada kata *jennis* yang seharusnya menggunakan satu konsonan [n] saja, yaitu *jenis*. Ejaan lain yang kurang tepat ada pada kata *membanci*, *randahnya*, dan *kejahatan*. Ketiga kata tersebut secara ejaan masih salah karena terdapat penggantian huruf vokal. Kata yang tepat untuk memperbaiki ejaan tersebut adalah *membenci*, *rendahnya*, dan *kejahatan*. Selain itu, ada juga kata *akes* yang seharusnya ditulis sebagai *akses* dan *neoptotisme* yang maksud sebenarnya adalah *nepotisme*. Bentuk kesalahan lain berupa penggunaan imbuhan pada kata *mempekerjaan*. Imbuhan yang digunakan pada kata tersebut tidak tepat karena seharusnya menggunakan konfiks *me--kan* menjadi *mempekerjakan*.

## PENUTUP

### Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan berbahasa lisan pada presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 paling banyak berupa perubahan vokal atau pun konsonan, dengan jumlah 23 dari total 41 data kesalahan lisan. Kesalahan lain berupa penambahan maupun pengurangan vokal/konsonan sebanyak 13 kesalahan dan adanya pemisahan gugus vokal sebanyak 4 kesalahan. Kesalahan berbahasa lisan paling sedikit ialah adanya pengaruh bahasa asing, hanya didapatkan satu kesalahan.
2. Kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 saat presentasi berjumlah 19 kesalahan. Dari total tersebut, kesalahan yang paling sering ditemukan berkaitan dengan penulisan ejaan sebanyak 12 kesalahan. Rincian kesalahan penulisan ejaan berupa kesalahan kapitalisasi sebanyak 2 kesalahan, penulisan bentuk terikat yang tidak tepat sebanyak 1 kesalahan, adanya perubahan vokal/konsonan sebanyak 4 kesalahan, adanya penambahan maupun pengurangan vokal/konsonan sebanyak 3 kesalahan, dan kesalahan karena pengaruh bahasa asing sebanyak 2 kesalahan. Selain dalam penulisan ejaan, kesalahan lain yang ditemukan berupa pemilihan kata yang tidak tepat sebanyak 2 kesalahan dan pembentukan kata ditemukan sebanyak 5 kesalahan.
3. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, mahasiswa BIPA Unesa tahun 2021 saat presentasi masih melakukan kesalahan berbahasa, baik secara lisan maupun tulis. Mahasiswa BIPA asal Kamboja, Chanthoeurn Dock, melakukan kesalahan berbahasa lisan berupa adanya pengaruh bahasa asing, perubahan vokal/konsonan, dan penambahan maupun pengurangan vokal/konsonan. Sedangkan kesalahan bahasa tulisnya berupa kapitalisasi yang tidak tepat, kesalahan pemilihan kata dan pembentukan kata. Procopio Dafun yang berasal dari Filipina melakukan kesalahan berbahasa lisan berupa perubahan vokal, pemisahan gugus vokal, dan pengurangan vokal/konsonan. Sedangkan pada bahasa tulis, kesalahan yang dilakukan berupa perubahan vokal, penulisan bentuk terikat, pemilihan kata yang tidak tepat, dan kesalahan pembentukan kata. Kesalahan berbahasa lisan yang dilakukan oleh Vatosoa, mahasiswa asal Madagaskar, berupa perubahan vokal/konsonan dan pengurangan maupun penambahan konsonan nasal. Sedangkan bahasa tulisnya terdapat kesalahan berupa pengaruh bahasa asing dan pembentukan kata yang tidak tepat. Mahasiswa asal Gambia, Matty, melakukan kesalahan berbahasa lisan berupa perubahan

vokal/konsonan dan penambahan maupun pengurangan vokal/konsonan. Kesalahan pada bahasa tulisnya berupa perubahan vokal, penambahan maupun pengurangan vokal/konsonan, serta kesalahan pembentukan kata.

#### Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, kesalahan berbahasa dalam presentasi yang sering dilakukan oleh mahasiswa BIPA Universitas Negeri Surabaya berupa kesalahan bahasa lisan yakni perubahan vokal/konsonan dari kata yang diucapkan. Oleh karena itu, saran untuk mahasiswa BIPA Universitas Negeri Surabaya adalah harus lebih memerhatikan pengucapan kata demi kata dalam bahasa Indonesia sesuai dengan penulisannya. Kehati-hatian dalam membaca kata dalam bahasa Indonesia juga diperlukan agar lebih tepat saat mengujarkan kata-kata tersebut.

Saran selanjutnya ditujukan kepada pengajar BIPA Universitas Negeri Surabaya agar lebih memberikan pelatihan maupun sebagai upaya menunjang pemahaman kebahasaan mahasiswa BIPA, baik lisan maupun tulis. Ada pun saran lainnya ialah terhadap penelitian selanjutnya. Penelitian sejenis dapat dilakukan dengan fokus kegiatan kebahasaan yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat membantu melengkapi hasil penelitian dan dapat menyempurnakannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. dkk. 2017. *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan. dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/presentasi>. Diakses pada 12 Mei 2022.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. "Jaringan Lembaga Penyelenggara BIPA". <http://bipa.kemdikbud.go.id/jaga>. Diakses pada 9 Mei 2022.
- Bongo, A. R. Asman. 2019. "Perbandingan Kesalahan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Tuturan Lisan Mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Negeri Malang". <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/38996>. Diakses pada 13 Mei 2022.
- Budiawan, R. Y. S. Rukayati. 2018. *Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018* dalam *Kredo*. Kudus: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

- Ginting, Lisa S. D. Br. 2020. *AKBI: Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Indonesia: Guepedia.
- Handayani, W. 2013. "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Strategi Pembelajaran Student Fasilitator and explaining pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD". *eprints.ums.ac.id/23601/9/KARYA\_PUBLIKASI\_ILMIAH*. Diakses pada 10 Mei 2022.
- Hapsari, Y. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara BIPA Siswa Kelas IX di Gandhi Memorial Intercontinental School Bali". *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Undhiksa*.
- Isnaeni, Mukhammad. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Tulisan Pemelajar BIPA di Sekolah Huntingtower, Australia dalam Kelasa: Kelebat Bahasa dan Sastra*. Lampung: Kelasa.
- Kurniawati, Nurul I. 2020. *Buku Ajar Teknik Presentasi Rahasia Tampil Memukau saat Presentasi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Kusmiatun, Ari. 2018. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, Desy Yunita. 2020. "Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya: Kajian Ragam Bahasa Tulis". <https://repository.unair.ac.id/98166/>. Diakses pada 13 Mei 2022.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sujana, I Made. 2012. "Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA): Peluang, Tantangan, dan Solusi". [https://www.researchgate.net/publication/315643256\\_PROGRAM\\_PEMBELAJARAN\\_BAHASA\\_INDONESIA\\_UNTUK\\_PENUTUR\\_ASING\\_BIPA\\_PELUANG\\_TANTANGAN\\_DAN\\_SOLUSI](https://www.researchgate.net/publication/315643256_PROGRAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_UNTUK_PENUTUR_ASING_BIPA_PELUANG_TANTANGAN_DAN_SOLUSI). Diakses pada 10 Mei 2022.
- Tarigan, H. G. Tarigan, D. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.